



## Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Kajian Teologis dan Saintifik

**Alihan Satra<sup>1\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang  
email: [alihansatra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alihansatra_uin@radenfatah.ac.id)

**Yosa Marhawati<sup>2\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang  
email: [marhawatiyosa@gmail.com](mailto:marhawatiyosa@gmail.com)

**Nabilla Azzahra<sup>3\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang  
email: [Nra88602@gmail.com](mailto:Nra88602@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 1 Mei 2026  
Direvisi 10 Mei 2026  
Diterima 30 Mei 2026  
Tersedia online 14 Juni 2026

*This study examines the verses of the Qur'an and the Hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him) related to plants and their relevance to human life. In Islamic perspective, plants are understood as one of the signs of Allah's greatness (ayat kauniyah) that play an essential role in human life, serving as sources of food, medicine, and environmental balance. This research uses a qualitative method with a library research approach, collecting data from various journals, books, and scientific articles without field observation. The findings show that the Qur'an frequently describes the process of plant growth as evidence of Allah's power, as stated in Surah Al-An'am, Surah Yasin, and Surah Al-Baqarah. The Hadith also emphasize that planting and caring for trees are considered acts of worship and continuous charity (sadaqah jariyah) as long as they benefit living beings. Furthermore, plants are closely related to modern sciences such as biology and ecology, indicating harmony between divine revelation and scientific knowledge. This study highlights that plants have not only biological value but also spiritual, ecological, and social significance in human life. In conclusion, Islam strongly emphasizes the importance of preserving, protecting, and wisely utilizing plants as part of human responsibility as khalifah (vicegerent) on earth.*

**Keyword:** Qur'an, Hadith, plant, ecology, qualitative research, library research

### Pendahuluan/ مقدمة

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengandung berbagai penjelasan tentang fenomena alam. Salah satu tanda kebesaran Allah yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an adalah tentang tumbuhan. Tumbuhan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sumber makanan pokok, bahan obat-obatan, serta penopang keseimbangan lingkungan. Melalui tumbuhan, manusia dapat melihat secara langsung bagaimana kekuasaan Allah Swt. bekerja dalam menciptakan kehidupan dari sesuatu yang tampak sederhana, seperti biji dan benih yang kemudian tumbuh menjadi tanaman yang beraneka ragam. (Mahmud Rifaannudin dan Muhammad Faishal Hibban, 2022)

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjelaskan proses pertumbuhan tumbuhan, seperti dalam QS. Al-An'am ayat 95 yang menerangkan bahwa Allah menumbuhkan biji-bijian dan mengeluarkan yang hidup dari yang mati. Ayat ini menunjukkan bahwa tumbuhan merupakan bukti nyata kekuasaan Allah Swt., karena dari benda yang tampak mati seperti biji, dapat

tumbuh kehidupan baru yang bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya. Keanekaragaman tumbuhan yang berbeda bentuk, warna, rasa, dan manfaatnya juga menjadi bukti adanya perencanaan dan kekuasaan Allah yang sempurna. (Shihab, 2002)

Selain itu, hadis Nabi Muhammad Saw. juga memberiskan perhatian besar terhadap tumbuhan. Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk menanam dan memanfaatkan tumbuhan dengan baik. Bahkan dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa seseorang yang menanam tanaman, kemudian hasilnya dimakan oleh manusia atau makhluk hidup lainnya, maka hal tersebut bernilai sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya memandang tumbuhan sebagai sumber kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai bagian dari amal kebaikan dan ibadah kepada Allah Swt. (Muhammad Fuad Abdul Baqi, 2021)

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, tumbuhan dipelajari dalam berbagai disiplin ilmu seperti biologi, botani, dan ekologi. Ilmu-ilmu tersebut menjelaskan secara rinci tentang proses fotosintesis, pertumbuhan, serta adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan. Menariknya, konsep-konsep tersebut telah disinggung dalam Al-Qur'an jauh sebelum ilmu pengetahuan berkembang seperti sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kebenaran yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. (A.Pasya, 2004)

Oleh karena itu, telaah terhadap ayat dan hadis tentang tumbuhan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memperkuat keimanan manusia terhadap kebesaran Allah Swt., sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan memahami keterkaitan antara wahyu Ilahi dan ilmu pengetahuan, manusia dapat lebih bijak dalam memanfaatkan tumbuhan serta menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

### Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep tumbuhan dalam Al-Qur'an dan hadis berdasarkan sumber-sumber yang telah ada.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil referensi secara langsung dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang sudah tersedia tanpa melakukan pengamatan lapangan atau wawancara. Data yang diperoleh bersifat sekunder, yaitu berasal dari penelitian orang lain yang relevan dengan topik tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis.

Data kemudian disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pembahasan yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai konsep tumbuhan dalam Islam berdasarkan literatur yang digunakan.

### Hasil / نتائج البحث

#### A. Ayat Al-Qur'an Tentang Tumbuhan dan Bagaimana Maknanya

##### 1) QS. Yasin: 33–35

Menunjukkan bahwa al-Quran secara naratif menggambarkan proses biologis tumbuhan seperti hidupnya tanah mati, tumbuhnya biji-bijian, serta terbentuknya kebun dan sumber air yang sejalan dengan prinsip dasar botani seperti fotosintesis, perkecambahan, dan ekologi pertanian. Dalam Tafsir al-Azhar, Hamka tidak hanya menekankan makna spiritual dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas pertanian dan teknologi lokal, sekaligus menyuarakan pentingnya kesadaran ekologis dan rasa syukur. Ini menyimpulkan bahwa tumbuhan dalam al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai entitas biologis, tetapi juga sebagai simbol ketuhanan, rezeki, dan pengingat atas kekuasaan Ilahi. Kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara ilmu sains dan tafsir dapat memperkaya pemahaman umat terhadap wahyu serta mendorong kesadaran ekologis yang berbasis spiritualitas. Dengan

demikian, al-Quran dapat dibaca sebagai teks suci sekaligus sumber inspirasi ekologis yang relevan dalam konteks krisis lingkungan saat ini.

2) Al-Baqoroh ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*

Teungku Hasbi menjelaskan konsep pahala berlipat dalam Islam untuk orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Seperti bibit unggul yang ditanam di tanah subur dan menghasilkan hingga 700 kali lipat, demikian juga Allah melipat gandakan pahala tanpa batas bagi orang yang berinfaq dengan ikhlas. Infaq ini mencakup berbagai bentuk kebajikan seperti memerangi kebodohan, kemiskinan, dan penyakit, serta memajukan ilmu pengetahuan. Al Qur'an sering membahas masalah infaq dengan berbagai cara untuk mendorong umat. Allah yang Maha Luas, Kaya, dan Pemurah memberikan ketutamaan tak terhingga kepada mereka yang beramal untuk kebaikan umat dan menegakkan kebenaran. Pahala terbesar diberikan kepada pelopor kebajikan yang menjadi teladan bagi orang lain.

3) Al-Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.*

Teungku Hasbi menjelaskan tentang Muhammad sebagai Rasul Allah yang tidak dapat diragukan, meskipun orang-orang kafir mengingkarinya. Para sahabat Muhammad digambarkan sebagai orang-orang yang tegas terhadap orang kafir namun lembut terhadap sesama muslim. Mereka rajin beribadah dengan tulus ikhlas, mengharap pahala dan keridhaan Allah. Tanda-tanda kesalehan mereka terlihat dari ketenangan jiwa, kelembutan budi pekerti, kekhusyukan, dan sikap yang menimbulkan belas kasihan. Allah menyifati para sahabat dengan banyak beramal, terutama shalat, dan selalu bersikap ikhlas dalam mengharap pahala dari Allah. Teungku Hasbi menjelaskan sifat-sifat mulia para pengikut Muhammad ini juga disebutkan dalam Taurat dan Injil. Allah memberikan perumpamaan indah tentang perkembangan umat Islam, dimulai dari Nabi sendiri, kemudian berkembang menjadi kekuatan yang besar, seperti sebiji bibit yang tumbuh menjadi pohon kokoh dengan banyak cabang. Perkembangan ini dimaksudkan untuk membuat orang kafir merasa tertekan. Allah berjanji kepada orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh bahwa Dia akan mengampuni dosa-dosa mereka dan memberikan pahala besar

dengan memasukkan mereka ke dalam surga. Janji Allah ini adalah benar dan pasti.(Hardinagoro et al., 2025)

## **B. Berbagai Sumber dari Al-Quran dan Hadis tentang Obat Herbal**

### **1. Hadis tentang menanam pohon sebagai sedekah jariyah**

Shahih Bukhari Kitab Al Muzaraah nomor 2320

Shahih Muslim Kitab Al Musaqqah nomor 1553

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya:

*Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau tanaman lalu dimakan oleh manusia burung atau hewan kecuali itu menjadi sedekah baginya.*

Makna yang terkandung Hadis ini menjelaskan bahwa menanam tumbuhan adalah amal yang sangat mulia karena setiap manfaat dari tanaman akan menjadi pahala bagi penanamnya Islam mengajarkan bahwa menjaga lingkungan dan menanam pohon termasuk ibadah yang bernilai sedekah jariyah yaitu pahala yang terus mengalir meskipun pelakunya telah meninggal.

### **2. Hadis tentang tanaman yang dimakan makhluk hidup tetap bernilai sedekah**

Shahih Muslim Kitab Al Musaqqah nomor 1552

Riwayat Jabir bin Abdullah r.a

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ دَابَّةٌ أَوْ طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya:

*Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman lalu dimakan oleh manusia hewan atau burung kecuali itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.*

Makna yang terkandung Hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai usaha dalam bidang pertanian karena semua hasil tanaman tetap bernilai kebaikan bagi penanamnya meskipun dimanfaatkan oleh makhluk lain Hal ini mengajarkan bahwa tumbuhan adalah sumber manfaat yang luas bagi semua makhluk.

### **3. Hadis tentang keutamaan merawat tanaman**

Sumber Adab Al Mufrad Imam Bukhari

At Targhib wat Tarhib Imam Al Mundziri

مَنْ غَرَسَ غَرْسًا فَأَنْمَرَ كَانَ لَهُ بِكُلِّ مَا أَصَابَ مِنْهُ صَدَقَةٌ

Artinya:

*Barang siapa menanam pohon lalu ia merawatnya hingga berbuah maka setiap manfaat dari pohon itu menjadi sedekah baginya.*

Makna yang terkandung Hadis ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya menganjurkan menanam tetapi juga merawat tumbuhan dengan baik karena perawatan tanaman merupakan bagian dari ibadah dan setiap manfaatnya menjadi pahala yang terus mengalir.

### **4. Hadis tentang manfaat tumbuhan bagi seluruh makhluk**

Sumber Shahih Bukhari dan Shahih Muslim Kitab pertanian

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ مَخْلُوقٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya:

*Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman lalu dimakan oleh makhluk hidup apa pun kecuali itu menjadi sedekah baginya.*

Makna yang terkandung Hadis ini menjelaskan bahwa tumbuhan memberikan manfaat universal bagi manusia hewan dan burung sehingga setiap manfaat yang dihasilkan akan menjadi pahala bagi penanamnya Islam mengajarkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan.(Latif et al., 2025)

### C. peran tumbuhan dalam kehidupan manusia menurut ajaran Islam

Islam dengan tegas melarang merusak tumbuhan dan membuat kerusakan di bumi. Dalam sebuah Hadits Nabi SAW bersabda : *“Barang siapa yang menebang pohon bidara, maka Allah akan membenamkan kepalanya didalam api neraka”* (HR. Abu Daud). Hadis tersebut merupakan peringatan keras kepada manusia bahwa Islam melarang merusak dan menebang pohon bidara atau secara luas dipahami sebagai larangan untuk merusak bumi. Karena Tumbuhan merupakan satu-satunya makhluk hidup yang menghasilkan oksigen. Manusia membutuhkan oksigen untuk bernafas. Selanjutnya, oksigen berperan dalam proses pembakaran untuk memperoleh energi. Energi yang dihasilkan kemudian digunakan untuk bergerak, berfikir, dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Elvara Norma Aroyandini, Riza Ayu Krismawati, and Ang Rijal Anas, “Menanam Tumbuhan Dalam Perspektif Islam,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 123–125.

Tumbuhan sering digunakan di dalam Al-Qur'an sebagai perumpamaan karena keanekaragaman dan keunikannya yang menyimpan banyak hikmah dan pelajaran bagi manusia. Dari proses pertumbuhan hingga manfaatnya yang beragam, tumbuhan menjadi subjek ideal untuk mengilustrasikan konsep kehidupan, spiritual, dan moral, sekaligus sebagai bukti kekuasaan Allah SWT. (Hardinagoro et al., 2025)

Semua yang tercipta di dunia ini mempunyai manfaat bagi manusia begitu pula dengan Tumbuh tumbuhan Karena tumbuhan dianggap sebagai sumber sebagian besar makanan yang dimakan manusia untuk kesehatan sedangkan pada zaman ini masalah kesehatan menjadi semakin menakutkan. Dalam berbagai literatur dan fakta menunjukkan bahwa tingginya tingkat kerentanan manusia terhadap penyakit. Mentimun untuk Kesehatan kulit. Bawang putih untuk mencegah flu dan penyakit jantung. Bawang merah untuk mengurangi kadar gula. Kacang kacangan untuk menjaga kesehatan pencernaan. Jahe untuk menyembuhkan sembelit dan menghangatkan tubuh. Bidara untuk mengurangi cidera hati dan pencernaan. Zaitun untuk mencegah penyakit jantung. Anggur untuk memperlancar peredaran darah Delima untuk kesehatan empedu. Dan tin untuk mengobati sakit perut. (Rifaanudin, 2022)

### D. hikmah yang dapat diambil dari ayat dan hadis tentang tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang tumbuhan mengandung berbagai hikmah yang sangat relevan dengan kehidupan manusia. Tumbuhan tidak hanya dipandang sebagai makhluk hidup biasa, tetapi juga sebagai tanda kebesaran Allah (*ayat kauniyah*) yang mengandung pelajaran spiritual, moral, dan sosial. Dengan memahami ayat dan hadis tersebut, manusia dapat mengambil pelajaran penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Mohammad Alfie Hardinagoro, Akhmad Sulthoni, 2025)

#### 1. Menumbuhkan keimanan kepada kekuasaan Allah

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah mampu menghidupkan bumi yang mati melalui air hujan hingga tumbuh berbagai jenis tanaman. Fenomena ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan kehidupan dari sesuatu yang sebelumnya tidak bernyawa. Hal ini juga menjadi perumpamaan tentang kebangkitan manusia di akhirat. Dengan memperhatikan proses tersebut, manusia akan semakin yakin akan kekuasaan Allah SWT.

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ يَهِيَجُ

*“Dan engkau melihat bumi itu kering tandus, kemudian apabila Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”* (QS. Al-Hajj: 5)

QS. Az-Zumar ayat 21 yang menggambarkan bagaimana hujan menumbuhkan tanaman beragam warna sebagai tanda kekuasaan Allah. Dengan memperhatikan proses tersebut, manusia akan semakin yakin akan kebesaran Allah SWT. (Shihab, 2002)

## 2. Menumbuhkan rasa syukur atas nikmat Allah

Berbagai tumbuhan yang tumbuh di bumi memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia, seperti sumber makanan, minuman, obat-obatan, serta kebutuhan lainnya. Semua ini merupakan nikmat yang diberikan Allah secara cuma-cuma kepada manusia. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk senantiasa bersyukur dengan cara memanfaatkan nikmat tersebut dengan baik dan tidak berlebihan.

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الرَّزْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (QS. An-Nahl: 11)

Nikmat ini diberikan Allah secara cuma-cuma kepada manusia. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk senantiasa bersyukur dengan cara memanfaatkan nikmat tersebut dengan baik dan tidak berlebihan. (Az-Zuhaili, 1991)

## 3. Mendorong manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

Dalam ajaran Islam, menjaga lingkungan termasuk bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Tumbuhan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa seseorang yang menanam pohon, kemudian dimanfaatkan oleh manusia atau hewan, maka hal tersebut bernilai sedekah. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong pelestarian lingkungan dan penghijauan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf: 56)

## 4. Mengajarkan sikap sabar dan tawakal

Proses pertumbuhan tumbuhan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang panjang, mulai dari penanaman, penyiraman, hingga akhirnya berbuah. Hal ini mengajarkan manusia untuk bersabar dalam menjalani proses kehidupan serta bertawakal kepada Allah setelah berusaha. Dengan memahami hal ini, manusia tidak mudah putus asa dan tetap optimis dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mengerti.” (QS. An-Nahl: 67)

Proses tumbuhnya tanaman yang bertahap mengajarkan manusia untuk bersabar dalam menjalani kehidupan serta bertawakal kepada Allah setelah berusaha. Manusia tidak mudah putus asa dan tetap optimis dalam menghadapi ujian hidup.

## 5. Menumbuhkan kepedulian sosial dan sikap memberi manfaat

Tumbuhan memberikan manfaat tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi hewan dan lingkungan sekitar. Hal ini mengajarkan bahwa setiap makhluk sebaiknya memberikan manfaat bagi yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dapat meneladani hal ini dengan saling membantu, berbagi, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Rasulullah SAW bersabda:

“Jika terjadi kiamat sementara di tangan salah seorang di antara kalian ada benih tanaman, maka jika ia mampu untuk menanamnya sebelum kiamat terjadi, hendaklah ia menanamnya.”(HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan pentingnya memberi manfaat hingga akhir hayat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia diajarkan untuk saling membantu, berbagi, dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat.(Al-Azhar, 2025)

## 6. Mengajak manusia untuk berpikir (*tafakkur*) dan meningkatkan kualitas iman

Al-Qur'an berulang kali mengajak manusia untuk memperhatikan tumbuhan sebagai tanda kebesaran Allah. Dengan memperhatikan keindahan, keteraturan, dan manfaat tumbuhan, manusia didorong untuk berpikir (*tafakkur*) dan merenungkan ciptaan Allah. Dari proses ini, akan tumbuh kesadaran spiritual yang memperkuat keimanan dan kedekatan kepada Allah SWT.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya segala jenis hewan, serta pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi—sungguh, (semua itu) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Al-Baqarah: 164)

Melalui perenungan terhadap ciptaan Allah, termasuk tumbuhan, manusia didorong untuk berpikir (*tafakkur*) dan meningkatkan keimanan serta kedekatan kepada Allah SWT.(Hardinagoro & Dkk, 2023a)

## 7. Keterkaitan Tumbuhan dengan Tanda-Tanda Kebesaran Allah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, tumbuhan termasuk bagian dari *ayat kauniyah*, yaitu tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat diamati di alam. Melalui tumbuhan, Allah menunjukkan kekuasaan, kebijaksanaan, dan rahmat-Nya kepada manusia. Keterkaitan tersebut dapat dipahami melalui beberapa aspek berikut:

Hal ini juga menjadi perumpamaan tentang kebangkitan manusia di hari akhir, sebagaimana Allah mampu menghidupkan kembali makhluk-Nya.(Siti Nurwanis Mohamed, 2019)

### 1. Tumbuhan sebagai tanda keteraturan dan sunnatullah

Proses pertumbuhan tumbuhan berlangsung secara teratur, mulai dari biji, berkecambah, tumbuh, hingga berbuah. Hal ini menunjukkan adanya hukum Allah (*sunnatullah*) yang mengatur alam semesta dengan sangat rapi.

Allah berfirman:

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“(Mereka berbuat demikian) karena kesombongan di bumi dan rencana jahat. Rencana jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Maka tidakkah mereka menunggu selain (berlaku) *sunnah* (ketetapan Allah) terhadap orang-orang terdahulu? Maka engkau tidak akan mendapatkan perubahan pada *sunnah* Allah, dan tidak (pula) akan menemukan penyimpangan padanya.”

(QS. Al-Fathir: 43)

Tidak ada satu pun proses di alam yang terjadi secara kebetulan, semuanya berjalan sesuai ketetapan dan ketentuan Allah SWT.(Al-Qurthubi, 2006)

### 2. Keanekaragaman tumbuhan sebagai bukti kebesaran Allah

Walaupun tumbuhan tumbuh dari tanah dan air yang sama, hasilnya sangat beragam, baik dari segi bentuk, warna, rasa, maupun manfaatnya.

Allah berfirman:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*”(QS. Ar-Ra’d: 4)

Keanekaragaman ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan variasi kehidupan yang luar biasa dan tidak terbatas.

### 3. Tumbuhan sebagai sumber rezeki dan rahmat Allah

Tumbuhan menjadi sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk lainnya, seperti makanan, minuman, dan obat-obatan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah Maha Pemurah kepada seluruh makhluk-Nya. Allah berfirman:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الرِّزْقَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

“*Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu dengan itu Kami tumbuhkan segala macam tumbuh-tumbuhan...*”(QS. An-Nahl: 11)

Melalui tumbuhan, Allah memberikan rezeki dan rahmat yang sangat besar bagi kehidupan di bumi. (Sari & Dkk, 2022)

### 4. Tumbuhan sebagai sarana *tafakkur* (perenungan)

Al-Qur’an mendorong manusia untuk memperhatikan tumbuhan sebagai tanda kebesaran Allah. Dengan mengamati proses pertumbuhan, keindahan, dan manfaatnya, manusia diajak untuk berpikir (*tafakkur*). Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاختلاف الليلي والنهار لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*”(QS. Ali Imran: 190)

Dari perenungan tersebut, manusia dapat meningkatkan keimanan dan kesadaran akan kebesaran Allah SWT. (Hardinagoro & Dkk, 2023b)

## Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan pembahasan tentang telaah ayat dan hadis mengenai tumbuhan, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan merupakan salah satu ciptaan Allah Swt. yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai sumber makanan, obat-obatan, maupun penyeimbang ekosistem di bumi. Al-Qur’an menjelaskan bahwa proses tumbuhnya tanaman berasal dari air hujan yang diturunkan Allah, kemudian menghasilkan berbagai jenis tumbuhan yang beragam, sebagai tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya. Selain itu, hadis Nabi Muhammad Saw. juga menegaskan bahwa aktivitas menanam dan menjaga tumbuhan merupakan perbuatan yang bernilai ibadah, bahkan dihitung sebagai sedekah apabila memberikan manfaat bagi makhluk hidup lain.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Islam sangat memperhatikan kelestarian lingkungan, khususnya tumbuhan. Ajaran ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan memanfaatkan alam dengan bijak, bukan merusaknya.

## Referensi/ المصادر والمراجع

A.Pasya. (2004). *Dimensi Sains dalam Al-Quran*. Pustaka Pelajar.

Al-Azhar, T. dalam A.-Q. T. B. Q. Y. 33–35 dalam T. (2025). Arnella, Ami Juwita. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 7(1), 50–52.

Al-Qurthubi, A. ‘Abdillah M. bin A. (2006). *Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Aroyandini, E. N., Krismawati, R. A., & Anas, A. R. (2021). Menanam Tumbuhan Dalam Perspektif Islam. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3(3), 123–

125.

- Az-Zuhaili, W. (1991). *Tafsir Al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Dar al-Fikr.
- Hardinagoro, M. A., & Dkk. (2023a). No Titl. *Perumpamaan Tumbuhan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nur*, 2(1), 125–127.
- Hardinagoro, M. A., & Dkk. (2023b). Perumpamaan Tumbuhan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nur. *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 125–127.
- Hardinagoro, M. A., Sulthoni, A., Wirastho, E., Tinggi, S., Qur, I. A., & Tengah, J. (2025). The Parables of Plants in The Qur ' an from The Perspective of Tafsir An-Nur Perumpamaan Tumbuhan dalam Al- Qur ' an Perspektif Tafsir. *Bunyan Al-Ulum*, 1(2), 207–227.
- Latif, A., Arifin, Z., & Khoiron Al-Bary, R. (2025). PT. Media Akademik Publisher ANJURAN MENANAM POHON: TELAAH HADIS DAN RELEVANSINYA BAGI EKOLOGI MODERN. *JMA*), 3(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Mahmud Rifaannudin dan Muhammad Faishal Hibban. (2022). Manfaat Tumbuhan dalam Al-Qur'an bagi Kesehatan (Pendekatan Tafsir 'Ilmi). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 265–278.
- Mohammad Alfie Hardinagoro, Akhmad Sulthoni, dan E. W. (2025). Perumpamaan Tumbuhan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nur. *Bunyan Al-Ulum:Jurnal Studi Islam*, 1(2), 207–277.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. (2021). Nilai Ekologis dalam Hadis tentang Pertanian dan Lingkungan. *Jurnal Studi Islam Dan Lingkungan*, 7(2), 45–56.
- Rifaanudin, M. F. (2022). Manfaat Tumbuhan Dalam Al Qur'an Bagi Kesehatan. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 87–100.
- Sari, M., & Dkk. (2022). Konsep Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 75–78.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: pesan kesan dan keserasian Al-Quran*. Lantera Hati.
- Siti Nurwanis Mohamed. (2019). Elemen Keseimbangan dalam Tumbuhan Menurut Al-Qur'an: Satu Tinjauan Awal. *Sains Insani*, 5(1), 1–10.